

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Deskripsi Data Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian ini diperoleh dari bermacam-macam informasi sebagai polling dengan contoh lengkap 26 responden dari seluruh populasi desainer di 7 kota di kecamatan Rantau Pandan. Informasi yang telah dikumpulkan secara efektif dan akan diselidiki dengan strategi logis untuk mencapai target penelitian. Informasi uji eksplorasi dicatat pada tabel 5.1 di bawah ini:

Tabel 5.1
Data Sampel Penelitian

No	Nama Penjahit	Jenis Usaha	Desa	Tahun Berdiri
1	Misro Wati	Tailor	Rantau Duku	2019
2	Daroini	Tailor	Rantau Duku	2014
3	Zaimah	Tailor	Rantau Duku	2012
4	Remah	Tailor	Rantau Duku	1999
5	Zaidah	Tailor	Lubuk Kayu Aro	2001
6	Ahmad Bahori	Tailor	Lubuk Kayu Aro	1990
7	Maruna	Tailor	Lubuk Kayu Aro	1961
8	Helen Sartika	Tailor	Lubuk Kayu Aro	2019
9	Hanapi	Tailor	Leban	2006
10	Asiyah	Tailor	Leban	2011
11	Umi	Tailor	Leban	2011
12	Yulia	Tailor	Leban	2016
13	Andini Fitri	Tailor	Rantau Pandan	2020
14	Usman	Tailor	Rantau Pandan	2019
15	Elen	Tailor	Rantau Pandan	2019
16	Anggarini	Tailor	Rantau Pandan	2004
17	Maimunah	Tailor	Rantau Pandan	2007
18	Siti Aminah	Tailor	Rantau Pandan	2004
19	Yusnidar	Tailor	Rantau Pandan	1993
20	Burhanudin	Tailor	Rantau Pandan	1982
21	Nur Aini	Tailor	Rantau Pandan	1989
22	Devina Wati	Tailor	Rantau Pandan	2020
23	Sarah	Tailor	Rantau Pandan	2002
24	Oliv	Tailor	Rantau Pandan	2014

25	Nina Kirana	Tailor	Lubuk Mayan	2001
26	Asnidar	Tailor	Lubuk Mayan	2019

Sumber: Hasil Survey Bulan Desember 2020

Fokus pengambilan sampel/responden dalam penelitian ini telah ditetapkan oleh peneliti yaitu semua pemilik usaha jahit yang ada di kecamatan Rantau Pandan. Demikian maka di dapatlah responden yang ada sebanyak 26 orang. Berdasarkan tabel 5.1 diatas, keseluruhan kuesioner yang dibagikan dan direspon oleh responden yaitu 100%, dari total kuesioner yang telah disebar dan dibagikan. Sedangkan untuk deskripsi responden mengenai jenis kelamin, lama usaha, dan jumlah pemilik usaha jahit di setiap desa di Kecamatan Rantau Pandan, yang diambil dari responden dalam penelitian ini dapat dilihat pada rincian dibawah ini.

5.1.1 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Dalam penelitian ini, responden akan dibagi menjadi kelompok yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan. Adapun hasil olahan data kuesioner dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Responden	Persentase (%)
1	Perempuan	22	85%
2	Laki - Laki	4	15%
Jumlah		26	100%

Sumber: Hasil Olahan Data Primer 2022

Tabel 5.2 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah berjenis kelamin perempuan. Dengan jumlah total sebanyak 22 responden atau sebanyak 84,6% dari keseluruhan responden. Sementara responden laki-laki hanya ada 15,4% atau setara dengan 4 orang responden. Hal ini menunjukkan bahwa pemilik usaha jahit atau penjahit di kecamatan Rantau Pandan masih di dominasi oleh perempuan.

5.1.2 Responden Berdasarkan Usia / Umur

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan melalui penyebaran kuesioner, maka didapatkan data mengenai usia/umur responden sebagai berikut:

Tabel 5.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia / Umur

No	Usia / Umur Responden	Responden	Persentase (%)
1	19 Tahun - 28 Tahun	9	34,6%
2	29 Tahun - 38 Tahun	7	26,9%
3	39 Tahun - 48 Tahun	3	11,5%
4	49 Tahun - 58 Tahun	4	15,3%
5	> 58 Tahun	3	11,5%
Jumlah		26	100%

Sumber: .Hasil Olahan Data Primer 2022

Berdasarkan tabel 5.3 di atas, hasil penelitian menunjukkan bahwa yang paling dominan adalah responden berumur 19 tahun ke atas dengan jumlah 9 responden (34,6%), kemudian responden berumur 29-38 tahun ke atas sebanyak 7 orang (26,9%), lalu ada 3 responden berumur 39-48 tahun (11,5%), maka pada saat itu responden berumur 49-58 tahun ada 4 orang (15,3%), dan responden berumur lebih dari 58 tahun sebanyak 3 orang (11,5).

5.1.3 Responden Berdasarkan Lama Usaha

Untuk mengetahui seberapa lama pengusaha jahit/ penjahit telah mendirikan usahanya, maka peneliti memberikan pernyataan dengan menyajikan beberapa opsi yang akan dipilih sesuai dengan fakta yang ada. Adapun hasil yang diperoleh dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha

No	Lama Usaha	Responden	Persentase (%)
1	1 Hari- 10 Tahun	11	42,3%
2	10 Tahun - 20 Tahun	6	23%
3	20 Tahun - 30 Tahun	5	19,2%
4	30 Tahun - 40 Tahun	3	11,5%
5	> 40 Tahun	1	3,8%
Jumlah		26	100%

Sumber: hasil olahan data primer, 2022

Berdasarkan data pada tabel 5.4 diatas, dapat dilihat bahwa pemilik usaha jahit/ penjahit di kecamatan Rantau Pandan yang telah mendirikan usaha jahit nya dalam rentang 1-

10 tahun sebanyak 11 responden atau sekitar 42,3%, dan merupakan responden yang terbanyak berdasarkan lama usaha. Sementara itu, jumlah responden paling sedikit berada dalam rentang waktu berdirinya usaha lebih dari 40 tahun terdapat 1 responden. Pemilik usaha jahit/ penjahit yang telah berdiri lebih dari 40 tahun dimiliki oleh responden yang bernama Maruna yang berada di desa Lubuk Kayu Aro. Berdasarkan lama berdirinya usahanya yang telah berdiri selama 40 tahun lebih tersebut, dapat dikatakan bahwa responden tersebut termasuk berhasil mempertahankan kelangsungan usaha jahit nya dengan sangat baik.

5.2 Hasil Pengujian Instrumen Penelitian

5.2.1 Uji Validitas

Tes ini dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh alat penduga yang digunakan dalam suatu penjelasan. Menurut Arikunto (2006), legitimasi adalah tindakan yang menunjukkan derajat legitimasi dan lebih jauh lagi legitimasi suatu instrumen. Selanjutnya, tinggi rendahnya legitimasi survei akan menunjukkan sejauh mana informasi yang dikumpulkan tidak menyimpan variabel yang direncanakan.

Uji legitimasi ini diselesaikan dengan membandingkan kelebihan rhitung dan rtabel. Suatu benda dinyatakan substansial jika rhitung > rtabel. Mengenai hal pengujian dalam review ini dilakukan dengan bantuan program SPSS rendition 20.0. Konsekuensi yang menyertai pengujian legitimasi harus terlihat dari tabel terlampir:

Tabel 5.5
Hasil Pengujian Validitas

Variabel	r hitung	r tabel	Status
----------	----------	---------	--------

X1 Peluang	0,611	0,388	Sah
	0,506	0,388	Sah
	0,75	0,388	Sah
	0,811	0,388	Sah
X2 Sumber Daya Manusia	0,68	0,388	Sah
	0,706	0,388	Sah
	0,71	0,388	Sah
	0,709	0,388	Sah
X3 Keuangan dan Administrasi	0,661	0,388	Sah
	0,771	0,388	Sah
	0,6	0,388	Sah
	0,745	0,388	Sah
X4 Organisasi	0,637	0,388	Sah
	0,753	0,388	Sah
	0,675	0,388	Sah
	0,65	0,388	Sah
X5 Perencanaan	0,689	0,388	Sah
	0,707	0,388	Sah
	0,756	0,388	Sah
	0,689	0,388	Sah
X6 Pengelolaan Usaha	0,712	0,388	Sah
	0,785	0,388	Sah
	0,811	0,388	Sah
	0,895	0,388	Sah
X7 Pemasaran dan Penjualan	0,733	0,388	Sah
	0,793	0,388	Sah
	0,623	0,388	Sah

	0,594	0,388	Sah
X8 Bantuan Pemerintah	0,558	0,388	Sah
	0,766	0,388	Sah
	0,775	0,388	Sah
	0,767	0,388	Sah
Y Keberhasilan Berwirausaha	0,597	0,388	Sah
	0,659	0,388	Sah
	0,406	0,388	Sah
	0,666	0,388	Sah
	0,546	0,388	Sah
	0,719	0,388	Sah
	0,62	0,388	Sah
	0,659	0,388	Sah
	0,594	0,388	Sah
	0,388	0,388	Sah

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS 20.0, 2022

Berdasarkan tabel 5.5, secara umum dapat dilihat bahwa hal-hal dari Opportunity terdiri dari 4 proklamasi, SDM terdiri dari 4 penjelasan, Uang dan Organisasi 4 artikulasi, Perkumpulan 4 artikulasi, Susun 4 artikulasi, Bisnis Pengurus 4 artikulasi, Iklan dan Penawaran 4 artikulasi, Bantuan Pemerintah 4 penjelasan dan faktor Prestasi Usaha terdiri dari 10 penjelasan, setiap variabel hal dinyatakan sah dilihat dari nilainya $r_{hitung} > r_{tabel}$.

5.2.2 Uji Reliabilitas

Keandalan adalah kuantitas ketepatan skala estimasi yang akan digunakan untuk memutuskan kebenaran dan ketepatan efek samping penyelidikan eksplorasi (Amir et al, 2019). Tes ketergantungan akan diselesaikan pada hal-hal artikulasi yang sah. Suatu variabel akan dinyatakan solid jika nilai Cronbach Alpha > 0.6 (Ghozali, 2016). Uji kualitas yang tak

tergoyahkan dalam ulasan ini menggunakan adaptasi pemrograman SPSS 20.0. Tabel terlampir tentang konsekuensi pengujian kualitas yang tak tergoyahkan dalam penelitian ini:

Tabel 5.6
Hasil Pengujian Reliabilitas

Variabel	Nilai <i>Cronbach Alpha</i>	Status
Peluang (X1)	0,617983	<i>Reliabel</i>
Sumber Daya Manusia(X2)	0,651472	<i>Reliabel</i>
Keuangan dan Administrasi (X3)	0,623531	<i>Reliabel</i>
Organisasi (X4)	0,607547	<i>Reliabel</i>
Perencanaan (X5)	0,601995	<i>Reliabel</i>
Pengelolaan Usaha (X6)	0,798566	<i>Reliabel</i>
Pemasaran dan Penjualan (X7)	0,623239	<i>Reliabel</i>
Bantuan Pemerintah (X8)	0,669565	<i>Reliabel</i>
Keberhasilan Usaha (Y)	0,782183	<i>Reliabel</i>

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS 20.0, 2022

Tabel 5.6 menunjukkan bahwa hasil uji ketergantungan yang telah diselesaikan dengan menggunakan program SPSS 20.0 menunjukkan bahwa 9 elemen yang ada dapat dikatakan kuat karena nilai koefisien Cronbach Alpha kemudian lebih dari 0,6. Tes ini juga menunjukkan bahwa survei ini harus kuat dan dapat digunakan setidaknya satu atau dua kali.

5.3 Hasil Pengujian Asumsi Klasik

5.3.1 Uji Normalitas

Uji keteraturan ini digunakan untuk memeriksa apakah eksplorasi model kekambuhan ini memiliki nilai angkut biasa. Uji keteraturan pada review ini menggunakan program SPSS ver20.0 dengan One Example Kolmogorov Smirnov Test, dengan derajat besar 0,05 atau 5%. Seharusnya biasa saja jika nilai kepentingannya $> 0,05$ begitu juga sebaliknya. Hasil eksperimen harus terlihat pada tabel terlampir:

Tabel 5.7
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Unstandardized Residual	
N		26	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	328.910.128	
Most Extreme Differences	Absolute	.098	
	Positive	.070	
	Negative	-.098	
Kolmogorov-Smirnov Z		.502	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.963	
a Test distribution is Normal.			
b Calculated from data.			

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS 20.0, 2022

Dilihat dari tabel 5.7 di atas, sangat terlihat bahwa ukuran angka asmp.Sig (2-followed) adalah 0,963 yang lebih penting daripada derajat alpha yang ditentukan sebelumnya sebesar 0,05 (5%). Dengan demikian, informasi dalam penelitian ini dinyatakan terdistribusi secara normal.

5.3.2 Uji Multikolinearitas

Dilihat dari tabel 5.7 di atas, sangat terlihat bahwa ukuran angka asmp.Sig (2-followed) adalah 0,963 yang lebih penting daripada derajat alpha yang ditentukan sebelumnya sebesar 0,05 (5%). Dengan demikian, informasi dalam penelitian ini dinyatakan terdistribusi secara normal:

Tabel 5.8
Hasil Uji Multikolineritas

Coefficients^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	6,993	15,149		,462	,650		
Peluang (X1)	,410	,369	,197	1,113	,281	,945	1,058

Sumber Daya Manusia (X2)	-,195	,375	-,097	-,520	,610	,858	1,166
Keuangan dan Adm (x3)	-,099	,370	-,050	-,267	,793	,838	1,193
Faktor Organisasi (X4)	-,070	,498	-,027	-,141	,890	,787	1,271
Faktor Perencanaan (X5)	,668	,481	,298	1,387	,183	,644	1,553
Pengelolaan Usaha (X6)	,097	,411	,049	,237	,816	,692	1,445
Pemasaran dan Penjualan (X7)	,092	,529	,037	,174	,864	,651	1,536
Bantuan Pemerintahan (X8)	1,142	,451	,508	2,533	,021	,737	1,356

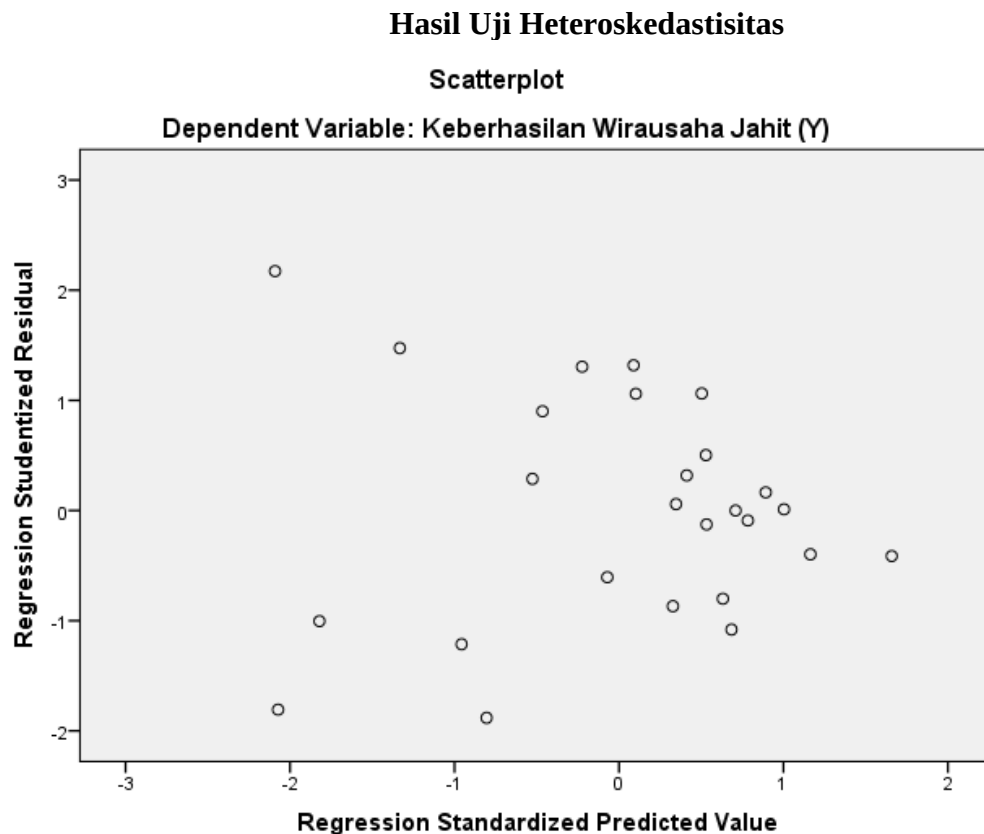
Sumber: Hasil Olahan Data SPSS 20.0, 2022

Berdasarkan tabel 5.8 di atas, konsekuensi uji Variation Expansion Element (VIF) menunjukkan bahwa hambatan setiap faktor bebas lebih penting daripada 0,1 ($> 0,1$) dan koefisien VIF insentif untuk semua faktor otonom di bawah 10 (< 10). Oleh karena itu, cenderung diungkapkan bahwa dalam tinjauan ini tidak ada hubungan antara faktor-faktor otonom (tidak ada multikolinearitas)..

5.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini dimaksudkan untuk melihat apa yang terjadi dimana model relaps yang digunakan dalam tinjauan ini memiliki disparitas variasi dari yang tersisa dalam satu persepsi dengan persepsi lainnya. Alasan untuk memilih pilihan dalam pengujian ini harus dimungkinkan dengan memperhatikan contoh pada scatterplot antara nilai-nilai yang diantisipasi yang dinormalisasi. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan bantuan program SPSS Ver20.0. Efek samping dari uji heteroskedastisitas dalam tinjauan ini akan terlihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 5.1



Sumber: Hasil Olahan Data SPSS 20.0, 2022

Gambar 5.1 diatas yang merupakan hasil uji heteroskedastisitas, apabila kita perhatikan, maka tidak ada pola yang jelas pada gambar diatas, bisa juga dikatakan bahwa titik-titik yang terdapat pada gambar diatas menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian maka memenuhi persyaratan bila dikatakan bahwa tak terjadi heterokedastisitas pada model regresi pada penelitian ini.

5.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Banyak pemeriksaan kekambuhan dilakukan untuk menunjukkan spekulasi yang diajukan dalam tinjauan ini. Tes ini akan diselesaikan dengan menggunakan berbagai prosedur pemeriksaan kambuh langsung dengan bantuan program SPSS Ver 20.0 yang disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 5.9
Hasil Pengujian Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8,732	14,278		,612	,549
X1	,074	,410	,032	,179	,860
X2	-,580	,409	-,245	-1,419	,174
X3	-,107	,366	-,052	-,291	,774
X4	-,038	,408	-,015	-,093	,927
X5	,969	,448	,413	2,162	,045
X6	,127	,384	,059	,330	,746
X7	-,210	,489	-,087	-,430	,672
X8	1,698	,469	,653	3,622	,002

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Yang Diolah SPSS, 20.0

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh persamaan regresi berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 + e$$

$$Y = 8,732 + 0,074 X_1 - 0,580 X_2 - 0,107 X_3 - 0,038 X_4 + 0,969 X_5 + 0,127 X_6 - 0,210 X_7 + 1,698 X_8 + e$$

Ket:

Y : Keberhasilan Berwirausaha

α : Konstanta

β : Koefisien

X1 : Peluang

X2: Sumber Daya Manusia

X3 : Laporan Keuangan Dan Administrasi

X4: Organisasi

X5: Perencanaan

X6: Pengelolaan Usaha

X7: Pemasaran Dan Penjualan

X8 : Bantuan Pemerintah

e: error

Dari kondisi relaps di atas diketahui bahwa steady adalah 8,732 yang menunjukkan bahwa dengan asumsi faktor bebas dianggap konsisten atau ekuivalen dengan nol, variabel dependennya adalah 8,732. Secara keseluruhan, dalam ulasan ini, dengan asumsi variabel Peluang, SDM, Laporan Keuangan dan Organisasi, Asosiasi, Pengaturan, Bisnis Pelaksana, Promosi dan Kesepakatan, Bantuan Pemerintah adalah tetap atau nilainya 0, maka hasil dari Pengusaha Jahit di kecamatan Rantau Pandan setara dengan 8.732.

Koefisien kekambuhan dari variabel Pintu Terbuka (X1) dalam penelitian ini adalah 0,074, yang berarti bahwa dengan asumsi peluang usaha meningkat satu satuan, maka penghargaan prestasi usaha juga meningkat sebesar 0,074. Koefisien positif benar-benar bermaksud bahwa ada hubungan searah antara pintu terbuka untuk hasil para visioner bisnis menjahit.

Koefisien relaps variabel HR (X2) dalam penelitian ini adalah -0,580, dan dengan asumsi bahwa dengan asumsi HR berkurang satu satuan, maka nilai *Pioneering Achievement* juga akan berkurang sebesar -0,580. Tanda negatif pada koefisien tersebut benar-benar menunjukkan adanya hubungan searah antara SDM dengan kemajuan para pelaku usaha jahit.

Koefisien kekambuhan untuk variabel Ringkasan Anggaran dan Organisasi (X3) dalam penelitian ini adalah -0,107, dan itu benar-benar dimaksudkan bahwa dengan asumsi pengurangan variabel Moneter dan Laporan Resmi sebesar satu unit, maka hasil pengusaha menjahit juga akan berkurang sebesar -0,107.

Koefisien relaps variabel Hierarchical (X4) dalam review adalah -0,038, dan dengan asumsi variabel Authoritative berkurang satu satuan, maka kemajuan visioner bisnis menjahit juga akan turun sebesar -0,038.

Koefisien kekambuhan variabel Penata (X5) dalam tinjauan adalah 0,969, dan itu sebenarnya dimaksudkan bahwa dengan asumsi variabel Penataan diperluas satu satuan maka kemajuan pengusaha menjahit juga meningkat sebesar 0,969.

Koefisien kekambuhan Bisnis Variabel eksekutif (X6) dalam review adalah 0,127, dan itu sebenarnya bermaksud bahwa dengan asumsi variabel Bisnis Dewan naik satu unit, maka akan membuat kemajuan visioner bisnis menjahit juga meningkat 0,127.

Koefisien kekambuhan variabel Promoting and Deals (X7) dalam penelitian ini adalah -0,210, dan dengan asumsi variabel Advertising and Deals turun satu satuan, maka hasil visioner bisnis menjahit juga akan turun sebesar -0,210.

Koefisien kekambuhan dari variabel Bantuan Badan Publik (X8) dalam tinjauan adalah 1,698, dan itu benar-benar bermaksud bahwa dengan asumsi variabel Bantuan Badan Publik diperluas satu satuan, akan membuat Hasil Usaha Jahit juga meningkat sebesar 1,698.

5.4.1 Uji t (Parsial)

Tes ini berarti membedah spekulasi yang telah direncanakan secara eksklusif (cenderung) mempersepsikan seberapa kritis atau tidak penting dampak suatu variabel. Dalam uji t dinamis yang menyatakan spekulasi diakui atau ditolak, awalnya kami memutuskan tabel t dengan derajat kritis 5%. Faktor bebas seharusnya menarik dengan asumsi bahwa kepentingannya di bawah 0,05. Maka metode untuk menghitung t tabel adalah sebagai berikut:

$$T \text{ tabel} = t (\alpha/2 ; n-k-1) = t (0,025 ; 26-8-1) = (0.025.17) \text{ maka pada saat itu}$$

T tabel adalah 2.110.

Catatan:

: tingkat kepentingan

n : jumlah responden

k : banyak faktor

1: persamaan tetap

Dikatakan bahwa suatu teori diakui apakah:

H0 : Jika Sig > 0,05 atau T hitung < T tabel maka tidak ada pengaruh antara faktor otonom terhadap variabel terikat.

H1 : Jika Sig < 0,05 atau T hitung > T tabel maka variabel otonom mempengaruhi variabel terikat.

Tabel uji-t dalam ulasan ini harus terlihat pada tabel terlampir di bawah ini:

Tabel 5.10
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	8,732	14,278		,612	,549
1 X1	,074	,410	,032	,179	,860
X2	-,580	,409	-,245	-1,419	,174
X3	-,107	,366	-,052	-,291	,774
X4	-,038	,408	-,015	-,093	,927
X5	,969	,448	,413	2,162	,045

X6	,127	,384	,059	,330	,746
X7	-,210	,489	-,087	-,430	,672
X8	1,698	,469	,653	3,622	,002

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Yang Diolah SPSS, 20.0

Berdasarkan data pada tabel 5.10 diatas, berikut penjabaran hasil uji t dalam penelitian ini:

A. Pengujian Hipotesis Pertama (H_1)

Konsekuensi dari pengujian untuk spekulasi utama menyadari bahwa Sig insentif untuk dampak X1 pada Y adalah $0,860 > 0,05$ dan harga t adalah $0,719 < 2,110$, sehingga sangat mungkin beralasan bahwa H_1 ditolak, dan bahwa sebenarnya bermaksud agar tidak ada dampak yang pasti dan besar antara sebuah pintu terbuka terhadap Hasil Usaha Penjahit di Rantau Lokal.

B. Pengujian Hipotesis Kedua (H_2)

Konsekuensi dari pengujian untuk spekulasi berikutnya adalah bahwa Sig insentif untuk dampak X2 pada Y adalah $0,174 > 0,05$ dan harga t adalah $-1,419 < 2,110$, sehingga sangat baik dapat disimpulkan bahwa H_2 ditolak, dan bahwa bermaksud agar tidak ada dampak yang pasti dan kritis antara SDM terhadap Kemajuan Pebisnis Jahit. di Kawasan Rantau Pandan.

C. Pengujian Hipotesis Ketiga (H_3)

Konsekuensi dari penyelidikan untuk spekulasi ketiga, diketahui bahwa Sig insentif untuk dampak X3 pada Y adalah $0,774 > 0,05$ dan harga t adalah $-0,291 < 2,110$, sehingga sangat baik dapat dianggap bahwa H_3 ditolak, dan itu sebenarnya bermaksud agar tidak ada

pengaruh yang pasti dan besar antara Uang dan Organisasi terhadap Hasil Usaha Penjahit. di Kawasan Rantau Pandan.

D. Pengujian Hipotesis Keempat (H_4)

Konsekuensi dari pengujian untuk spekulasi keempat adalah bahwa Sig insentif untuk dampak X_4 pada Y adalah $0,927 > 0,05$ dan harga t adalah $-0,093 < 2,110$, sehingga sangat mungkin beralasan bahwa H_4 ditolak, dan bahwa bermaksud agar tidak ada dampak yang pasti dan kritis antara Himpunan Pengusaha Jahit Berprestasi di Rantau Lokal. Pandan.

E. Pengujian Hipotesis Kelima (H_5)

Akibat pengujian terhadap spekulasi kelima, diketahui bahwa Sig insentif bagi dampak X_5 terhadap Y adalah $0,045 < 0,05$ dan harga t nya adalah $2,162 > 2,110$, sehingga dapat dibenarkan bahwa H_5 diakui yang bertujuan agar ada dampak positif dan besar antara Mengantisipasi Kemajuan Pelaku Usaha Jahit di Kawasan Rantau Pandan.

F. Pengujian Hipotesis Keenam (H_6)

Hasil pengujian untuk spekulasi ke-6 adalah bahwa Sig insentif untuk dampak X_6 pada Y adalah $0,746 > 0,05$ dan harga t adalah $0,330 < 2,110$, sehingga sangat baik dapat dianggap bahwa H_6 ditolak, dan itu benar-benar bertujuan agar tidak ada dampak yang pasti dan masif antara Pengurus terhadap Outcome dari para visioner Usaha Jahit di Daerah. Kecamatan Pandan.

G. Pengujian Hipotesis Ketujuh (H_7)

Konsekuensi dari penyelidikan untuk spekulasi ketujuh, diketahui bahwa Sig insentif untuk dampak X_7 pada Y adalah $0,672 > 0,05$ dan harga t adalah $-0,430 < 2,110$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_7 ditolak. , dan itu bermaksud agar tidak ada dampak yang pasti

dan kritis di antara para visioner Mempromosikan dan Bertransaksi pada Hasil Bisnis Jahit. di Wilayah Rantau Pandan.

H. Pengujian Hipotesis Kedelapan (H_8)

Hasil analisis untuk hipotesis kedelapan yaitu diketahui nilai Sig untuk pengaruh X8 terhadap Y sebesar $0,002 < 0,05$ dan nilai t hitung $3,622 > 2,110$, sehingga dapat disimpulkan H_7 diterima yang berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Bantuan Pemerintah terhadap Keberhasilan Wirausaha Jahit di Kecamatan Rantau Pandan.

5.4.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji ini bertujuan untuk melihat dan mengetahui apakah variabel independen secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.. dalam penelitian ini uji F digunakan untuk menjawab H_9 . Berikut tabel yang menunjukkan hasil uji F:

Tabel 5.11
Hasil Analisis Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	334,843	8	41,855	3,545	.013 ^b
Residual	200,696	17	11,806		
Total	535,538	25			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X8, X1, X4, X6, X2, X3, X5, X7

Sumber : Data Yang Diolah SPSS, 20.0

Mengingat konsekuensi dari hasil pemrograman SPSS di atas, cenderung terlihat bahwa pentingnya insentif untuk dampak X1, X2, X3, X4, X5, X6, X7, X8 pada Y adalah $0,013 < 0,05$ dan ditentukan Nilai F adalah $3,545 > F$ tabel 2,51, sehingga sangat mungkin beralasan bahwa ada dampak bersamaan atau bersama antara A potensi pintu terbuka (X1), SDM (X2), Laporan Keuangan dan Organisasi (X3), Asosiasi (X4) , Menata (X5), Bisnis Para Pelaksana (X6), Mempromosikan dan Deals (X7), Bantuan Pemerintah (X8) Terhadap Hasil Visi Bisnis Jahit di Kawasan Rantau Pandan. Dari kenyataan saat ini di atas, cenderung terlihat bahwa H_9 atau spekulasi 9 diakui.

5.4.3 Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Tes ini akan mencerminkan batas variabel bergantung. Inspirasi yang mendorong tes ini adalah untuk mengetahui seberapa besar tingkat variabel dependen yang dapat diuraikan oleh elemen otonom seperti yang terlihat melalui nilai Change R Square (R^2). Dengan asumsi R^2 mendekati 1, hasil komputasi menunjukkan bahwa yang lebih baik atau lebih dekat ke garis ulangi tertentu diperoleh. Untuk melihat sejauh mana pengaruh unsur-unsur otonom terhadap variabel terikat secara umum, secara umum dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5.12
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.791 ^a	.625	.449	3,436

a. Predictors: (Constant), X8, X1, X4, X6, X2, X3, X5, X7

Sumber : Data Yang Diolah SPSS, 20.0,2022

Dari garis besar model pada tabel 5.12 di atas, sangat terlihat bahwa nilai R esteem adalah 0,791. Sedangkan nilai R^2 adalah 0,625. Oleh karena itu uji beda jaminan yang diperoleh dari berbagai estimasi kekambuhan langsung, koefisien jaminannya adalah $r=0,625$ atau $R^2 \times 100$ persen, yang identik dengan 62,5%. Dengan demikian, nilai ini menunjukkan bahwa faktor Peluang (X1), SDM (X2), Laporan Keuangan dan Manajerial (X3), Asosiasi (X4), Pengaturan (X5), Bisnis Eksekutif (X6), Promosi dan Penawaran (X7), Bantuan Pemerintah (X8) terhadap Kemajuan Usaha Jahit di Kecamatan Rantau Pandan sebesar 62,5% dan sisanya sebesar 37,5% dipengaruhi oleh berbagai faktor yang tidak dianalisis.

5.4.4 Hasil Uji Korelasi Ganda

Menurut Sugiyono, aturan untuk memberikan pengertian koefisien koneksi adalah sebagai berikut:

0,00-0,199 = sangat rendah

0,20-0,399 = rendah

0,40-0,599 = sedang

0,60-0,799 = padat

0,80-1000 = luar biasa luar biasa

Berdasarkan tabel 5.12 di atas, angka R adalah 0,791 untuk situasi ini menunjukkan bahwa telah terjadi area kekuatan untuk a antara Pintu terbuka (X1), HR (X2), Laporan Moneter dan Manajerial (X3), Asosiasi (X4) , Menata (X5) , Bisnis Para Pelaksana (X6), Mempromosikan dan Deals (X7), Bantuan Pemerintah (X8) tentang Kemajuan Visioner Bisnis Jahit di Rantau Pandan Lokal.

5.5 Pembahasan

Persamaan regresi linier berganda yang telah diutarakan pada bagian diatas, ditemukan adanya variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen. Berdasarkan hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian ini, maka berikut ini akan disajikan pembahasan pada penelitian ini:

5.5.1 Pengaruh Peluang Terhadap Keberhasilan Berwirausaha

Kebutuhan akan pakaian semakin berkembang selangkah demi selangkah, mulai dari anak kecil hingga orang dewasa yang sangat membutuhkan pakaian (Yuni dan Sri; 2019). Meski sudah banyak yang memproduksi garmen instan, jasa menjahit tetap dibutuhkan oleh pembeli. Karena ada kekurangan dalam pembelian pakaian jadi yang biasa terjadi pada pembeli. Tidak semua pakaian siap pakai akan selalu sesuai dengan preferensi dan sesuai dengan kebutuhan pembeli. Khususnya bagi individu yang memiliki berbagai pendirian dari norma pada individu sehari-hari. Seperti terlalu gemuk atau terlalu sedikit. Selain itu, layanan jahit lebih memilih untuk membuat pakaian yang sesuai dengan model dan bahan pakaian tertentu sehingga nyaman dipakai dari sambungan standar dibandingkan dengan pakaian instan yang dibuat oleh tanaman (Berlianti, dkk, 2017)..

Hal inilah yang menyebabkan wirausaha menjahit masih menjadi usaha yang dapat dikatakan menjanjikan. Jika dilihat dari penjabaran diatas, hal ini bisa dikatakan merupakan sebuah peluang usaha. Peluang usaha yang baik seharusnya diiringi dengan kemampuan kewirausahaan agar dapat menciptakan peluang usaha yang bersifat kontinyu.

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa peluang tidak berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan wirausaha jahit di kecamatan Rantau Pandan. Kondisi ini dapat dipengaruhi oleh kondisi transportasi, kondisi pesaing, lokasi usaha dan juga kondisi masyarakat di sekitar tempat usaha.

5.5.2 Pengaruh Sumber Daya Manusia Terhadap Keberhasilan Usaha

Dalam review ini ditemukan bahwa SDM berpengaruh signifikan terhadap kemajuan usaha menjahit di Area Rantau Pandan. Seperti yang terlihat pada segmen sebelumnya, bahwa di Rantau Pandan Lokal, kebetulan ada dua kota yang sama sekali tidak memiliki penjahit, hal ini juga akan mempengaruhi hasil dari para visioner bisnis menjahit di sekitarnya. wilayah. Misalnya, saat ini kita perlu menyingkat baju yang terlalu panjang untuk menampung ukuran tubuh kita namun kita sedang terburu-buru, mengingat di kota kita tidak ada desainer, maka kita akan mencari desainer lain yang terdekat sehingga pakaian yang perlu kita potong selesai pada kesempatan paling awal. Jadi suka atau tidak, kita perlu mengakui bergabung, terlepas dari apakah itu sempurna. Melihat kekhasan di atas, SDM dalam penelitian ini dapat dihubungkan dengan kapasitas dan kemampuan yang digerakkan oleh desainer. Kemampuan dan kemampuan yang memuaskan yang digerakkan oleh para desainer ini akan tercermin dalam sifat pengikat berikutnya. Seperti dalam asumsi klien untuk administrasi yang mereka dapatkan sesuai dengan asumsi. Akibat penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang diarahkan oleh Sulistya dalam investigasi kontekstual 2019 Miniatur dan Usaha Kecil di Kawasan Kedaton Kota Bandar Lampung, bahwa kemampuan dan kapasitas mempengaruhi hasil industri menjahit.

5.5.3 Pengaruh Laporan Keuangan dan Administrasi

Penggunaan laporan anggaran juga dapat disebut administrasi moneter. Administrasi moneter sebagaimana dimaksud oleh Sri Lauyyi (Yuni dan Lauyyi: 2019), adalah cara yang digunakan untuk mengawasi dana untuk memperoleh keuntungan dan memanfaatkan titik-titik modal untuk peningkatan bisnis. Menurutnya, masih banyak visioner bisnis kecil yang berpikir bahwa administrasi keuangan dapat berjalan tanpa bantuan orang lain di samping jalannya bisnis. Dengan asumsi bisnis berjalan positif, dana bisnis juga akan besar. Jelas bahwa kesepakatan dan keuntungan adalah sumber uang bisnis. Namun, bisnis bukan hanya bagaimana mendapatkan uang, tetapi juga bagaimana mengelola dan menggunakannya.

Dilihat dari efek lanjutan dari tinjauan, menunjukkan bahwa tidak ada dampak kritis antara laporan fiskal terhadap hasil usaha menjahit di sub-wilayah Rantau Pandan. Penemuan ini unik terkait dengan konsekuensi eksplorasi yang diarahkan oleh Sulistya dalam analisis kontekstual 2019 tentang Miniatur dan Usaha Kecil di Kawasan Kedaton, Kota Bandar Lampung, bahwa kerangka data administrasi moneter dan pembukuan memengaruhi hasil industri menjahit..

5.5.4 Pengaruh Organisasi Terhadap Keberhasilan Berwirausaha

Asosiasi adalah perkumpulan yang bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan. Yang dimaksud dengan asosiasi dalam penelitian ini adalah organisasi bisnis. Jaringan bisnis menyiratkan suatu jenis asosiasi di bidang keuangan yang digunakan untuk mengarahkan koordinasi dan partisipasi antar komponen hierarkis (Hairudinor et al; 2019). Menurutnya, jaringan bisnis berperan penting dalam menciptakan organisasi UMKM karena jaringan bisnis merupakan pendanaan sosial yang signifikan untuk dihasilkan untuk pengelolaan bisnis. Mencermati konsekuensi eksplorasinya yang berjudul Unsur-unsur yang Berdampak pada Kemajuan UMKM dalam Pandangan Ekonomi Imajinatif di Kota Banjarmasin Tahun 2019, terungkap bahwa jaringan usaha sangat mempengaruhi hasil UMKM. Daripada

penemuan-penemuan di atas, dalam tinjauan ini, faktor hierarkis dalam penelitian ini secara signifikan mempengaruhi hasil usaha menjahit di Kawasan Rantau Pandan..

5.5.5 Pengaruh Perencanaan Terhadap Keberhasilan Berwirausaha

Strategi yang dapat dipasarkan adalah rencana yang tersusun yang berisi misi bisnis, kesepakatan strategis, tugas bisnis, seluk beluk moneter, sistem bisnis, potensi pasar yang terbuka pintu yang mungkin didapat, serta kapasitas dan kemampuan direksi. Penataan usaha memiliki dua kemampuan penting, yaitu sebagai alat bantu untuk menjalankan usaha yang efektif para eksekutif dan sebagai alat untuk mengajukan kebutuhan modal dari sumber luar. Penyusunan memiliki manfaat yang akan membantu para pelaku bisnis dalam melakukan latihan bisnisnya, antara lain memberikan judul dan tujuan yang jelas, membuat proses bisnis terorganisir dan terencana, meningkatkan produktivitas biaya, membuat pekerjaan lebih berhasil dan terakhir menjadi alat penilaian dan pengamatan. Dari keuntungan mengatur, dapat dikatakan bahwa dengan asumsi sebuah bisnis memiliki pengaturan yang hati-hati, akan menyebabkan bisnis memiliki tujuan yang wajar, khususnya untuk memperoleh prestasi.

Berdasarkan temuan dalam ulasan ini, variabel penataan mempengaruhi hasil usaha bisnis menjahit di Kawasan Rantau Pandan. Efek samping dari penelitian ini dikuatkan oleh konsekuensi dari penelitian sebelumnya yang dipimpin oleh Christiyani (Christiyani; 2019) yang menyatakan bahwa faktor penataan mempengaruhi pencapaian bisnis..

5.5.6 Pengaruh Pengelolaan Usaha Terhadap Keberhasilan Berwirausaha

Pengelolaan usaha pada dasarnya memiliki peranan yang penting. Dimana pengelolaan usaha ini berkaitan dengan tindakan langsung dalam berwirausaha. Dalam pengelolaan usaha ada beberapa faktor yang benar-benar harus diperhatikan yaitu *quality*, *time* dan *cost*. Ketiga faktor tersebut haruslah seimbang agar menghasilkan produk yang baik sesuai dengan tujuan dan target yang telah ditetapkan (Christiyani;2019).

Berdasarkan hasil penelitian ini, tidak ditemukan pengaruh antara variabel pengelolaan usaha terhadap keberhasilan berwirausaha jahit di kecamatan rantau Pandan. Variabel ini merupakan variabel baru yang sebelumnya diteliti terkait dengan keberhasilan wirausaha jahit di kecamatan Rantau Pandan.

5.5.7 Pengaruh Pemasaran dan Penjualan terhadap Keberhasilan Berwirausaha

Periklanan dan penawaran memainkan peran penting untuk kelancaran bisnis, karena mereka adalah premis dari kapasitas wirausaha. Mempromosikan adalah siklus sosial di antara orang-orang dan pertemuan untuk mendapatkan apa yang mereka butuhkan dan butuhkan dengan membuat dan memperdagangkan barang dan barang berharga dengan orang lain dan pertemuan.

Berdasarkan fakta diatas, kegiatan pemasaran sendiri tidak mungkin hanya dilakukan oleh satu pihak saja, karena apabila tidak terjadi pertukaran antara dua belah pihak maka boleh dikatakan kegiatan pemasaran belum terjadi. Sama halnya dengan penjabaran tersebut diatas, pemilik usaha jahit juga membutuhkan pasar nya tersendiri untuk memperkenalkan produknya agar terjadi transaksi dan pertukaran antara pemilik usaha dan pelanggan. Namun berdasarkan hasil penelitian ini, tidak ditemukan Pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap keberhasilan Berwirausaha Jahit di Kecamatan Rantau Pandan.

5.5.8 Pengaruh Bantuan Pemerintah terhadap Keberhasilan Berwirausaha

Bantuan yang diberikan oleh otoritas publik dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi bantuan yang diberikan kepada pelaku bisnis (Miniatur, Kecil dan Menengah). Bantuan yang diberikan oleh otoritas publik kepada pengusaha bisnis akan diterapkan dengan alasan bahwa ada masalah yang dilihat oleh pengusaha bisnis. Dalam menangani persoalan-persoalan yang dilirik oleh para pelaku bisnis ini, otoritas publik melakukan beberapa upaya. Salah satunya dengan memasukkan Koperasi, KKM dan Koperasi sebagai penerima bantuan

proyek-proyek pemerintah, misalnya Kartu Pra Usaha, Wakaf Tenaga Listrik, Amanah Keluarga, Pengurangan Bea Masuk dalam jangka waktu yang cukup lama dari April 2020 hingga September 2020, sebagai serta bersantai dan membangun kembali angsuran uang muka untuk pelakunya. Miniatur, Usaha Kecil dan Menengah (Marchyana; 2021).

Melihat konsekuensi dari tinjauan ini, terlihat bahwa ada dampak kritis dan setengah-setengah antara bantuan pemerintah terhadap hasil usaha menjahit di Wilayah Rantau Pandan.